

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbedaan asal daerah mempengaruhi pola *fingerprint* minyak atsiri temu putih diamati dari perbandingan spektrum FT-IR antar daerah secara visual. Namun jika diklasifikasikan berdasarkan ketinggian lokasi tumbuh (dataran tinggi dan dataran rendah), maka secara visual tidak menunjukkan pola *fingerprint* yang berbeda.
2. Kombinasi Spektroskopi FT-IR dengan kemometrik (menggunakan analisis PCA dan HCA) tidak dapat mengelompokkan minyak atsiri temu putih berdasarkan ketinggian lokasi tumbuhnya
3. Ketinggian lokasi tumbuh tidak mempengaruhi aktivitas penyembuhan luka minyak atsiri temu putih, dimana persentase proliferasi dan migrasi antara sampel yang berasal dari dataran tinggi dan dataran rendah secara statistik tidak berbeda signifikan ( $p > 0,05$ )

### 5.2 Saran

Untuk penelitian lebih lanjut disarankan:

1. Melakukan analisa kandungan kimia minyak atsiri temu putih dari daerah Sumatra Barat menggunakan instrumen GC-MS untuk mengetahui senyawa yang berperan pada aktivitas penyembuhan luka.
2. Melanjutkan uji aktivitas penyembuhan luka secara in vivo